

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mitigasi bencana adalah metode untuk mengurangi dampak dan risiko bencana alam atau buatan manusia dengan tujuan melindungi nyawa, harta benda dan lingkungan alam. Mitigasi bencana kebakaran merupakan serangkaian tindakan yang dimaksudkan untuk mempersiapkan diri dan meningkatkan kemampuan untuk mengurangi kemungkinan bencana. Kebakaran dapat diklasifikasikan sebagai bencana alam atau bencana non-alam yang disebabkan oleh kelalaian manusia. Kebakaran dapat disebabkan oleh banyak hal seperti sinar matahari yang terlalu panas, petir, konsleting listrik, dan putung rokok yang dibuang sembarangan. Semua orang termasuk anak-anak dapat terkena dampak kebakaran. Mitigasi bencana kebakaran untuk anak usia dini adalah upaya untuk mengurangi risiko kebakaran bagi anak-anak yang berusia di bawah 8 tahun dan melindungi anak dari akibat kebakaran. Ini termasuk memahami potensi bahaya bencana, membuat rencana darurat, dan memberikan pelatihan yang sesuai dengan usia anak.¹

Anak-anak adalah anggota masyarakat yang paling rentan terhadap bencana. Anak-anak tidak memiliki kemampuan untuk menyadari dan menangani bencana. Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, disebutkan bahwa bayi, balita, anak-anak, lanjut usia, ibu mengandung,

¹ Ariasma Setyarum et al., “Edukasi Mitigasi Bencana Kebakaran Melalui ‘Beduk-Sicaka’ Bagi Guru Paud Pekalongan Selatan” 4, No. 2 (2024).

dan penyandang cacat adalah kelompok rentan yang paling berisiko terkena dampak bencana, dan dampak bencana dianggap lebih besar pada anak-anak usia dini. Menurut Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2008, anak-anak usia dini adalah mayoritas korban yang tidak dapat menyelamatkan diri ketika bencana terjadi karena ketidaktahuan dan keterbatasan pemahaman yang harus diperhatikan agar anak-anak tidak rentan terhadap bencana.

Dalam surah Al-A'raf ayat 56, Al-Quran telah memberikan beberapa petunjuk tentang bagaimana menjaga lingkungan sebagai solusi untuk menangani bencana, yaitu:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Ayat tersebut menunjukkan bahwa tidak boleh merusak bumi setelah Allah menciptakannya dengan baik. Kita diperintahkan untuk berdoa kepada Allah dengan rasa takut dan harap, dan bahwa rahmat Allah dekat dengan mereka yang berbuat baik. Tafsiran ayat ini dapat dikaitkan dengan tanggung jawab untuk menjaga dan melindungi lingkungan, termasuk pencegahan kebakaran. Anak-anak diajarkan untuk tidak merusak lingkungan sekitar, seperti tidak bermain dengan api, menjauhi bahan-bahan yang dapat menyebabkan kebakaran, dan mendukung upaya untuk menjaga kebersihan dan keamanan. Ini menjadi penting dalam mengajarkan mitigasi bencana kebakaran untuk anak usia dini. Dan kita dianjurkan berdoa kepada Allah dengan takut dan penuh harapan meminta perlindungan dari bahaya kebakaran sambil melakukan tindakan pencegahan yang logis. Oleh karena itu,

interpretasi ayat ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengajarkan anak-anak etika lingkungan dan keamanan saat menangani kebakaran.

Teori Belajar Sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura bahwa proses belajar tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain serta konsekuensi yang mereka alami. Dengan kata lain, individu dapat meniru atau menghindari suatu perilaku berdasarkan apa yang mereka lihat dari tindakan orang lain di sekitarnya. Teori ini menjelaskan bahwa anak-anak memperoleh pengetahuan dengan mengamati perilaku orang lain, terutama figur yang menarik dan relevan bagi mereka, seperti karakter kartun atau teman sebayanya. Dalam konteks pembelajaran mitigasi kebakaran, teori ini sangat sesuai karena anak usia dini cenderung meniru apa yang mereka lihat, apalagi jika disajikan dalam bentuk visual yang menarik seperti video animasi. Dengan menghadirkan tokoh yang memperagakan *respons* yang tepat saat menghadapi kebakaran, anak-anak akan lebih mudah memperhatikan, mengingat, menirukan, hingga termotivasi untuk melakukan hal serupa ketika berada dalam kondisi nyata. Relevansi ini diperkuat oleh studi Rachmawati yang membuktikan bahwa penggunaan video animasi dalam edukasi kebencanaan mampu meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan anak terhadap bahaya, karena mereka merasa lebih terhubung secara emosional dan terdorong untuk mencontoh perilaku positif yang ditampilkan dalam video.²

² Sisin Warini, Yasnita Nurul Hidayat, and Darul Ilmi, “Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran,” *Author: Education and Learning Journal* 2, no. 4 (2023): 566–76.

Sudah saatnya pendidikan mitigasi bencana dimulai di sekolah tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan untuk menghadapi bencana alam yang tidak terduga sebelum atau saat terjadi. Untuk menunjukkan kesiapan dan kehati-hatian anak dalam menghadapi potensi kebakaran, dan untuk mengajarkan anak-anak cara menyelamatkan diri ketika terjadi kebakaran oleh karena itu upaya mitigasi bencana kebakaran dapat dilakukan. Selain memberikan pembelajaran yang kuat, tindakan ini juga berfungsi sebagai sarana pengamanan diri bagi anak-anak karena mempertimbangkan konsekuensi kesehatan, mental, dan gangguan yang mungkin terjadi terhadap kemajuan akademik mereka. Melindungi anak-anak dari cedera, kemalangan, atau gangguan mental yang dapat terjadi selama atau setelah bencana adalah titik fokus utama dari upaya moderasi bencana.³

Mengingat Indonesia merupakan termasuk negara yang beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim panas dan hujan yang mana jika musim hujan sering terjadi banjir dan jika musim kemarau tiba terjadinya kekeringan dan kebakaran. Kebakaran hutan dan lahan sering terjadi di wilayah Banjarbaru selama musim kemarau hal ini disebabkan oleh curah hujan yang rendah pada musim kemarau yang membuat kebakaran menjadi lebih mudah terjadi.⁴ Sangat penting untuk mempersiapkan ketangguhan mental anak untuk menghadapi kebakaran rumah dan hutan yang meningkat selama musim kemarau. Tidak hanya anak-anak

³ Firman Firman, Junaid Gazalin, and Andy Arya Maulana Wijaya, "Program Pembelajaran Mitigasi Bencana Kebakaran Sejak Usia Dini Pada Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Baubau" *Jurnal Inovasi Penelitian* 4, no. 1 (2023), hlm 23–36.

⁴ Kartini Sri Astuti, Ichsan Ridwan, and Sudarningsih Sudarningsih, "Analisis Tingkat Kekeringan Lahan Gambut Di Kalimantan Selatan Berdasarkan Data Citra Landsat 8 OLI/TIRS," *Jurnal Fisika Flux: Jurnal Ilmiah Fisika FMIPA Universitas Lambung Mangkurat* 18, no. 2 (2021), hlm.119–32.

di daerah yang rentan terhadap kebakaran tetapi juga anak-anak yang berada daerah aman sekalipun harus diberikan keterampilan dan pemahaman tentang mitigasi bencana kebakaran agar dapat menjalani kehidupan yang nyaman dan produktif . Meskipun demikian, karena kekurangan media pembelajaran, banyak anak yang tidak mengikuti simulasi dan tidak tahu cara mencegah kebakaran. Hal ini menjadi masalah yang serius karena anak-anak adalah kelompok yang rentan terhadap bencana. Oleh karena itu, perlu ada upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan anak terhadap bencana kebakaran melalui penyediaan media pembelajaran yang murah dan efektif.⁵

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, pertama penelitian yang dilakukan oleh Indriani, Sarinah Basri K, Nur Ayini S. Lalu, dan Moh. Rivai Nakoe pada tahun 2022. Judul jurnal “Edukasi Siaga Bencana Kebakaran Pada Sekolah Dasar” di Sekolah Dasar Negeri 29 Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo, subjek penelitian yaitu 30 siswa-siswi kelas IV, V, dan VI. Dengan menggunakan tampilan slide powerpoint dan video animasi yang digunakan untuk melakukan kegiatan edukasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi edukasi kepada siswa-siswi mengenai manajemen kebakaran agar dapat bersiap siaga dan melakukan penyelamatan bila terjadi kebakaran tidak terduga. Hasil evaluasi setelah materi pelajaran diberikan menunjukkan bahwa siswa memahami materi dengan baik dan sebagian besar dapat menjawab soal dengan benar. Singkatnya,

⁵ Beatrix Hayudityas, “Pentingnya Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana Di Sekolah Untuk Mengetahui Kesiapsiagaan Peserta Didik,” Jurnal Edukasi Nonformal 1, no.1 (2020), hlm.94–102.

siswa telah memahami materi pendidikan tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana kebakaran.⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yuliani Nurani, Hapidin , Catur Wulandari dan Elas Sutihat pada tahun 2022. Judul jurnal “Pengenalan Mitigasi Bencana Banjir untuk Anak Usia Dini melalui Media Digital Video Pembelajaran”. Sebagai subjek penelitian penelitian ini melibatkan sepuluh anak dari kelompok B di sebuah kelas PAUD di Jakarta. Dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan mitigasi bencana banjir melalui pemanfaatan media digital video pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa video dan media digital lainnya dapat digunakan dengan baik sebagai alat pembelajaran untuk memperkenalkan konsep mitigasi bencana banjir kepada anak-anak usia dini. Pembelajaran yang diberikan melalui video digital meningkatkan pemahaman anak-anak tentang bencana banjir dan faktor risikonya. Terbukti bahwa video pembelajaran untuk program mitigasi bencana banjir berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap anak-anak usia dini, membantu mereka menjadi lebih siap untuk menghadapi bencana sejak dini. Dengan menggunakan media video pembelajaran, program ini dapat diakses dengan mudah, digunakan dengan mudah, dan umum.⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dinar Nur Inten, Dewi Mulyani, Arif Hakim pada tahun 2022. Judul jurnal Internasional “*Mitigation Literacy of Fire*

⁶ Nur Ayini S Lalu and Moh Rivai Nakoe, “*Edukasi Siaga Bencana Kebakaran Pada Siswa Sekolah Dasar*” Genitri Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan 2, no. 1 (2023), hlm.13–18.

⁷ Yuliani Nurani et al., “*Pengenalan Mitigasi Bencana Banjir Untuk Anak Usia Dini Melalui Media Digital Video Pembelajaran*” Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6, no. 6 (2022), hlm.5747–56.

Disaster for Early Childhood by Integrating Islamic Values". Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah Sekolah Ar-Rahman di Kota Bandung, yang berfokus pada pendidikan anak usia dini. Tujuannya agar anak usia dini sadar akan penyebab bencana, serta menghindari bencana yang terjadi dan menghadapi bencana yang terjadi, penelitian kami tentang literasi mitigasi bencana untuk anak usia dini dilakukan dengan mengintegrasikan tiga metode pembelajaran yang menyenangkan dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Tema kebencanaan yang diangkat adalah tema yang paling dekat dengan anak yaitu kebakaran. Proses pembelajaran dimulai dengan memberikan pemahaman tentang konsep kebakaran dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti ayat, hadis, dan *mahfudzot* yang berkaitan dengan bencana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode mitigasi bencana melalui literasi pada anak usia dini dengan tema kebakaran, yang menggabungkan nilai-nilai Islam dan melibatkan anak-anak dalam pembelajaran, memiliki efek positif. Anak-anak menjadi lebih peka terhadap potensi bencana, memahami cara mencegahnya, belajar cara menghadapi kebakaran, dan menjadi lebih mampu menyelamatkan diri. Mereka juga belajar menjadi syukur kepada Tuhan sebagai hamba.⁸

Berdasarkan *Need Assessment* yang peneliti lakukan di PAUD Terpadu Handayani yang beralamat di Jl. Kuranji, RT.31/RW.05, Guntung Manggis, Landasan Ulin Timur, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Melalui wawancara

⁸ Dinar Nur Inten, Dewi Mulyani, and Arif Hakim, "Mitigation Literacy of Fire Disaster for Early Childhood by Integrating Islamic Values" *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 7, no. 1 (2022), hlm.49–62.

dengan guru, diketahui bahwa PAUD Terpadu Handayani telah memberikan pembelajaran pengenalan mengenai kebakaran dan beberapa jenis bencana lainnya, namun belum secara khusus dan rinci dalam melaksanakan pembelajaran mitigasi bencana kebakaran. Sedangkan guru-guru menganggap mitigasi bencana kebakaran pada anak usia ini adalah hal yang penting karena Kalimantan Selatan sering mengalami kebakaran hutan selama musim kemarau. Kebakaran hutan yang tidak terkendalikan dapat menjalar ke rumah-rumah dan mengancam pemukiman masyarakat, apalagi di daerah sini pernah terjadi kebakaran rumah. Jadi anak-anak perlu edukasi untuk masalah kebakaran agar anak bisa menyelamatkan diri atau mengetahui dampak tentang masalah kebakaran. Kendala yang dihadapi oleh guru yaitu keadaan dan kondisi sekolah juga perubahan kurikulum dari kurikulum K13 ke kurikulum merdeka belajar, guru masih belajar menyesuaikan kurikulum merdeka belajar dan tidak adanya media yang memadai untuk mengajarkan mitigasi bencana kebakaran kepada anak menjadi hambatan utama.

Berdasarkan wawancara dengan guru menyatakan bahwa anak-anak di PAUD Terpadu Handayani lebih cenderung menyukai media pembelajaran dalam bentuk video, karena anak lebih tertarik dengan gambar bergerak, warna-warna cerah, animasi dan yang dalam bentuk nyata yang dapat memikat perhatian anak-anak. Ini memungkinkan guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Hasanah dan Aziza menyatakan dalam mempersiapkan pembelajaran di lembaga pendidikan sudah tidak bisa luput dari bantuan teknologi

dan media digital. Tak terkecuali pada lembaga pendidikan anak usia dini.⁹ Materi yang diperlukan di dalam cerita menurut guru yaitu tentang pengenalan bencana kebakaran dan cara mitigasi bencana kebakaran, Pemilihan materi disesuaikan dengan cara belajar anak, sehingga materi diambil dari yang sederhana hingga pada hal yang kompleks. Melihat kondisi saat ini kemajuan teknologi yang semakin pesat serta sarana dan prasarana yang mendukung, maka peneliti akan mengemas media pembelajaran tersebut dalam bentuk video. Media digital, terutama video pembelajaran, memungkinkan orangtua dan pendidik memberikan pemahaman yang lebih baik kepada anak-anak tentang mitigasi bencana kebakaran. Video pembelajaran dapat meningkatkan pemikiran anak-anak dan memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang cara menangani bencana kebakaran.

Berdasarkan analisis fenomena dan kebutuhan di PAUD Terpadu Handayani maka peneliti bermaksud melakukan penelitian **Pengembangan Video Mitigasi Bencana Kebakaran Untuk Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Handayani Banjarbaru**. Pengembangan media ini untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak-anak dalam mitigasi bencana kebakaran di PAUD Terpadu Handayani.

B. Definisi Operasional

1. Video

Video merupakan media yang menggabungkan tampilan gambar bergerak dan suara dalam satu kesatuan, sehingga mampu menyampaikan

⁹ Nor Izzatil Hasanah and Aspiya Aziza, "Pengalaman Guru PAUD Di Kota Banjarmasin Tentang Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 1 (2024): 37.

pesan atau informasi secara lebih dinamis dan menarik bagi penontonnya.¹⁰ Adapun video yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan media pembelajaran animasi berbasis audiovisual yang dirancang khusus untuk mengenalkan konsep mitigasi bencana kebakaran kepada anak usia dini melalui tampilan visual menarik, narasi sederhana, dan elemen interaktif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

2. Mitigasi Bencana Kebakaran

Menurut pasal 1 ayat 6 PP No.21 tahun 2008 Mitigasi bencana diartikan sebagai upaya sistematis yang dilakukan guna meminimalkan risiko bencana melalui dua pendekatan utama, yaitu pembangunan fisik yang tangguh serta peningkatan kapasitas dan kesadaran masyarakat dalam menghadapi berbagai potensi ancaman bencana. Mitigasi kebakaran adalah segala tindakan pencegahan dan pengurangan risiko kebakaran, baik dari sisi teknis, edukatif, maupun sosial, untuk meminimalkan korban jiwa dan kerusakan.¹¹ Adapun mitigasi bencana kebakaran dalam penelitian ini adalah upaya edukatif yang disampaikan melalui media video pembelajaran untuk menanamkan pemahaman dasar kepada anak usia dini mengenai bahaya kebakaran serta langkah-langkah sederhana yang dapat dilakukan dalam situasi darurat.

3. Anak Usia Dini

¹⁰ Ulfah Nur Afifah, "Media Pembelajaran Maharah Istima 'Berbasis Video Animasi Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah," in *International Conference of Students on Arabic Language*, vol. 5, 2021, 181–88.

¹¹ Andri Yanto et al., "Sosialisasi Mitigasi Bencana Kebakaran Pada Masyarakat Nagari Air Haji Barat Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir," *Geographia: Journal of Geography Education* 1, no. 1 (2025): 1–9.

Anak usia dini merujuk pada anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun, yang merupakan periode krusial untuk perkembangan fisik dan mental. Pada tahap ini, pola asuh dan stimulasi yang diberikan memiliki pengaruh besar terhadap proses tumbuh kembang mereka.¹² Anak-anak pada usia ini membutuhkan rangsangan yang tepat untuk mendukung perkembangan motorik, kognitif, bahasa, serta aspek emosional dan sosial. Adapun dalam penelitian ini anak yang dimaksud adalah anak kelompok B yang berusia sekitar 5-6 tahun di PAUD Terpadu Handayani.

C. Spesifikasi Produk

Pengembangan media video pembelajaran untuk mitigasi bencana kebakaran ini berupa cerita singkat yang bersifat edukatif. Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konten Video

Konten video yang nanti akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan *edutainment* yaitu menggabungkan unsur pendidikan dan hiburan dalam bentuk cerita sederhana yang dilengkapi dengan visual animatif dan lagu. Konten video berisi *opening* awal judul, panduan penggunaan video, kemudian pembukaan oleh narator dan gambaran singkat kebakaran, inti cerita animasi, penutup oleh narator dan refleksi kembali cerita animasi, terakhir lagu sederhana mitigasi kebakaran.

2. Durasi

¹² Dede Anis Fitria, Cepi Ramdani, and Ujang Miftahudin, "Peran Sekolah Dalam Upaya Optimalisasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2024): 57–67.

Durasi video pembelajaran mitigasi bencana kebakaran untuk anak usia dini nantinya sekitar 5 menit. Hal ini didukung oleh penelitian Pancawati (2024) yang menekankan bahwa rentang perhatian anak-anak pada usia dini terbatas durasi ideal berkisar antara 5 hingga 10 menit agar anak tetap fokus dan terlibat selama menonton.¹³

3. Topik

Topik video mitigasi bencana kebakaran difokuskan pada pengenalan awal tentang kebakaran dan mitigasi bencana kebakaran yang disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh anak-anak.

4. Desain Visual

Desain visual dalam video pembelajaran mitigasi bencana kebakaran ini menggunakan ilustrasi dua dimensi (2D) dengan warna-warna cerah dan karakter ramah anak. Desain sederhana, tidak berlebihan, dan menyampaikan makna langsung. Menurut Wuri, anak-anak pada usia emas merespons baik terhadap visualisasi lucu dan warna-warni, yang membantu menyampaikan pesan pembelajaran secara tidak membosankan. yang bertujuan untuk menarik minat serta menciptakan suasana yang menyenangkan dan aman secara emosional bagi anak.¹⁴

5. Audio

¹³ Nuryani Pancawati, "Article Text Aktualisasi Game Edukatif Digital Pada Perkembangan Kemampuan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini: Aktualisasi Game Edukatif Digital Pada Perkembangan Kemampuan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini," *Journal of Education Action Research* 8, no. 4 (2024).

¹⁴ Siti Khoni'ah Tomas Iriyanto Wuri, "Game Cerita Mendidik (Cerdik) Berbasis Media Interaktif Untuk Menstimulasi Kemampuan Menyimak Anak Kelompok Tk B," *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2024): 291–304.

Dari aspek audio, video pembelajaran mitigasi bencana kebakaran ini menggunakan *voice over* perempuan dan laki-laki yang berintonasi lembut dan ramah anak, dilengkapi dengan *background* seperti api menyala, sirene pemadam kebakaran, serta musik yang tidak mengganggu narasi. Selain itu, terdapat lagu yang berisi pesan-pesan penting mengenai keselamatan dari bahaya kebakaran.

6. Komunikatif Dan Interaktif

Video mitigasi bencana kebakaran untuk anak usia dini ini dirancang agar komunikatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini menggunakan kalimat pendek, pengulangan untuk penguatan pesan, dan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Adapun aspek interaktif video mitigasi bencana kebakaran untuk anak usia dini yang dimaksud ajakan untuk menjawab pertanyaan sederhana, serta melakukan gerakan kecil seperti menutup hidung mulut dan merangkak atau menunduk.

7. Karakter

Karakter utama yang digunakan untuk video mitigasi bencana kebakaran untuk anak usia dini berupa tokoh anak Lia dan Riko, Ibu Fia ibunya Lia dan Riko, pemadam kebakaran dan tokoh pendukung lainnya narator.

8. Alur Cerita

Alur cerita untuk video mitigasi bencana kebakaran untuk anak usia dini disusun secara naratif dengan struktur: pembukaan (pengantar situasi), konflik (kemunculan bahaya kebakaran), solusi (langkah mitigasi), dan

penutup (pesan moral atau penguatan). Video ini tidak hanya menanamkan pengetahuan kognitif, namun juga memuat nilai-nilai sosial emosional dan moral yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

9. Akseibilitas

Adapun aspek akseibilitas untuk video mitigasi bencana kebakaran untuk anak usia dini dirancang agar dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti smartphone, tablet, laptop, maupun televisi digital. Format file yang digunakan adalah MP4 dengan resolusi full HD dan ukuran file yang dioptimalkan agar mudah dibagikan melalui berbagai platform seperti YouTube, Google Drive, ataupun WhatsApp.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengembangan media video untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak dalam mitigasi bencana kebakaran?
2. Bagaimana efektivitas media video untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak dalam mitigasi bencana kebakaran?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis proses pengembangan media video untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak dalam mitigasi bencana kebakaran.
2. Untuk menganalisis efektivitas media video untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak dalam mitigasi bencana kebakaran.

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dalam memberikan kontribusi positif

terhadap pendidikan dan pemahaman tentang mitigasi bencana kebakaran pada Anak Usia Dini.

1. Bagi Sekolah: Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi dan acuan untuk bagaimana sekolah dapat menggunakan media pembelajaran video dengan lebih baik, terutama dalam hal bagaimana menggunakannya sebagai pendukung kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Bagi Guru: Diharapkan penelitian ini akan menambah dan meningkatkan pengetahuan serta membantu pendidik meningkatkan pemahaman anak tentang cara mencegah kebakaran dan memberikan opsi pembelajaran kreatif yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Orang Tua: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tambahan kepada orang tua tentang seberapa penting pendidikan mitigasi bencana kebakaran bagi anak-anak mereka. Penelitian ini juga dapat membantu orang tua mempelajari anak-anak mereka tentang bahaya kebakaran dan cara mencegahnya di rumah.
4. Bagi Anak: Diharapkan anak-anak akan lebih memahami bahaya kebakaran dan cara-cara yang dapat mereka lakukan untuk menjaga diri mereka sendiri dan orang lain di sekitarnya.
5. Bagi Prodi: Penelitian ini diharapkan dapat membantu program studi dengan memberikan informasi baru tentang seberapa baik penggunaan media video dalam pendidikan mitigasi bencana kebakaran. Selain itu, penelitian ini dapat

membantu prodi terkait mengembangkan media pembelajaran video atau strategi pembelajaran yang lebih baik tentang mitigasi bencana kebakaran.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rafika Septia Artha, Dadan Suryana dan Farida Mayar pada tahun 2020. Judul jurnal internasional "*E-Comic: Media for Understanding Flood Disaster Mitigation in Early Childhood Education*". Dengan menerapkan pendekatan model ADDIE, strategi pengumpulan informasi dalam penelitian ini mencakup validasi oleh dokter ahli, uji praktikalitas, dan uji efektivitas media pada anak usia 5-6 tahun, yang melibatkan penggunaan perangkat genggam serta penyelidikan yang terukur melalui persetujuan *Aiken's V*. Pemilihan bencana banjir sebagai fokus pembelajaran untuk anak-anak terbukti sangat rasional, dengan hasil persetujuan oleh pakar materi sebesar 89% dan oleh pakar media sebesar 96%, sesuai dengan *Aiken's V*. Dari segi praktikalitas, *E-Comic* menunjukkan tingkat kecocokan yang tinggi, dengan persentase rata-rata mencapai 85,5%. Uji efektivitas juga memberikan hasil positif dengan nilai rata-rata 90%. Dengan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa *E-Comic* "Prolog Bantuan Fiasco Banjir untuk Anak Taman Kanak-Kanak" layak digunakan sebagai media pembelajaran, menunjukkan tingkat praktikalitas yang tinggi, dan berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak.¹⁵

¹⁵ RS Artha, D Suryana, and F Mayar, "*E-Comic: Media for Understanding Flood Disaster Mitigation in Early Childhood Education*." JPUD-Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol.14 (2), (2020), hlm. 341–351

2. Penelitian yang dilakukan oleh SM Muyasaroh, E Sudarmilah pada tahun 2019. Judul jurnal “Game Edukasi Mitigasi Bencana Kebakaran Berbasis Android” Dengan menerapkan metode *System Development Life Cycle (SDLC)* menggunakan model *waterfall*, penelitian ini difokuskan pada anak-anak kelas 4-6 SD. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa *edugame* mitigasi bencana kebakaran berbasis Android dengan nama "Boim Sang Penakluk Api," yang dikembangkan dengan *Construct 2*, mampu meningkatkan pengetahuan tentang mitigasi bencana kebakaran. Berdasarkan hasil uji usability dengan menggunakan perhitungan *System Usability Scale (SUS)*, ditemukan bahwa *game* ini dapat diakses dan dimainkan dengan baik oleh anak-anak berusia 10-12 tahun atau kelas 5-6 SD.¹⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Nirmala, Latifah Susilowati, Hesty Yuliasari pada tahun 2024. Judul jurnal “Edukasi *Audiovisual* Untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Bencana Gunung Meletus Pada Anak Usia Dini”. Penelitian ini dilakukan di TK Islam Gunungjati yang merupakan salah satu sekolah di wilayah Kabupaten Bantul, dengan jumlah 50 peserta. Metode kegiatan dengan memberikan materi dan praktik terkait kesiapsiagaan bencana gunung berapi melalui edukasi *audiovisual*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan anak terhadap kesiapsiagaan bencana gunung berapi dengan rata-rata sebesar 17 poin (rentang penilaian 0-100). Pendidikan bencana memainkan peran penting

¹⁶ Siti Martatiani Muyasaroh and Endah Sudarmilah, “*Game Edukasi Mitigasi Bencana Kebakaran Berbasis Android*,” Jurnal PROtek Vol 6, no. 1 (2019).

dalam menanamkan budaya kesiapsiagaan di kalangan anak dan menumbuhkan ketahanan dalam menghadapi bencana.¹⁷

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang akan peneliti lakukan. Pada persamaan penelitian pertama sama membahas tentang mitigasi bencana dengan subjek anak-anak, sedangkan perbedaannya dari media yang dikembangkan dimana peneliti akan mengembangkan media berupa video dan materi yang diangkat yaitu mitigasi bencana kebakaran. Pada penelitian kedua memiliki persamaan yaitu sama membahas mitigasi bencana kebakaran namun dari segi perbedaannya yaitu berbasis *edugame* sedangkan peneliti mengembangkan video. Pada persamaan penelitian yang ketiga memiliki persamaan yaitu membahas tentang mitigasi bencana pada anak usia dini, sedangkan perbedaannya dari materi yang membahas bencana gunung meletus yang mana peneliti akan membahas mitigasi bencana kebakaran, dan segi metode penelitian.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki perbedaan dengan hasil penelitian-penelitian di atas. Penelitian yang akan peneliti tulis bersangkutan dengan pengembangan video pembelajaran mitigasi bencana kebakaran pada anak usia dini dan lokasi penelitian pun berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang diterangkan.

¹⁷ Novita Nirmalasari, Latifah Susilowati, and Hesty Yuliasari, "Edukasi Audiovisual Untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Bencana Gunung Meletus Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 5, no. 3 (2024): 746–55.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan. Berikut perumusan sistematika penulisan yang di buat:

Bab I Pendahuluan: Terdiri dari, latar belakang masalah, definisi operasional, spesifikasi produk, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori : Terdiri dari beberapa teori yang terkait dengan judul penelitian yaitu, definisi , Aspek-aspek , tujuannya, cara mengajarkan, media dan metode, teknik evaluasi, media yang dikembangkan, karakteristik video, kelebihan dan kekurangan, dan penerapan dalam pembelajaran.

Bab III Metode Penelitian: Jenis dan pendekatan penelitian, desain R&D (*research and development*), setting penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pengembangan: Terdiri dari, penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

Bab V Penutup : Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.